

## **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI KHARISMA BERDASARKAN PERATURAN MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH REPUBLIK INDONESIA**

**Anggia Hikmaterina<sup>1</sup>, Nishrina Putri<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi  
ahikmaterina@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui tingkat kesehatan koperasi Kharisma tahun 2018-2020 sesuai 7 aspek yaitu : a).aspek permodalan,b). kualitas aktiva produktif, c). manajemen,d). efisiensi, e). likuiditas, f). kemandirian dan pertumbuhan, g).jatidiri koperasi. Jenis penelitian yang dipakai adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. metode analisisyang dipakai yaitu metode deskriptif. Data yang dipakai yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara secara langsung kepada Ketua Koperasi Kharisma dan data sekunder didapat dari dokumen keuangan seperti, neraca, laporan hasil usaha, dan laporan sisa hasil usaha (SHU). Sesuai dengan kesehatan koperasi, model yang dipakai dalam penelitian ini adalah model penilaian kesehatan usaha simpan pinjam, yang sesuai pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/per/Dep.6/IV/ 2016 Tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan koperasi .

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat kesehatan Koperasi Kharisma tahun 2018-2020 mendapat predikat yang “cukup sehat” setelah dilakukan perhitungan tingkat kesehatan Koperasi Kharisma, dengan nilai rata-rata 73,63. Predikat yang ‘Cukup sehat’ untuk tahun 2018 dengan skor 70,50. Kemudian tahun 2019 naik skornya Koperasi Kharisma menjadi 72,55, predikat yang ‘cukup sehat’. Untuk tahun 2020, skor tersebut naik menjadi 77,85, predikat yang ‘cukup sehat’.

**Kata kunci:** tingkat kesehatan, kesehatan koperasi, tujuh (7) aspek penilaian aspek

### **PENDAHULUAN**

Perekonomian Indonesia saat ini dapat dikatakan maju. Pertumbuhan ekonomi Indonesia disebabkan oleh naik dan meluasnya pendapatan nasional negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan pendapatan saat ini mendorong setiap perusahaan untuk tumbuh dan mengembangkan upaya untuk mempertahankan usaha. Hal ini mendorong para pelaku koperasi untuk berlomba-lomba meningkatkan kinerja.

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan hukum yang ada di Indonesia .Menurut undang-undang No 25 tahun 1992

pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi Indonesia adalah badan usahayang beranggotakan orang-orang, seseorang, atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi adalah sarana untuk meningkatkan kemajuan ekonomi bagi anggota dan masyarakatnya. Berdasarkan uraian di atas, nampaknya sejalan dengan tujuan koperasi itu sendiri, khususnya peningkatan kesejahteraan koperasi dan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan dibentuknya

koperasi adalah untuk kepentingan anggota koperasi dan masyarakat sekitar. Tujuan ini dapat dicapai jika koperasi memiliki tingkat kesehatan yang dapat dikatakan sehat dan mampu berfungsi secara efektif dan efisien. Dengan demikian, mampu dijadikan pertimbangan bersama dengan koperasi keuangan yang mampu memberikan berbagai informasi terkait posisi keuangan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh lembaga koperasi.

Fenomenanya di Sukabumi banyak sekali koperasi yang berdiri tetapi koperasi-koperasi tersebut tidak bertahan lama. Hal ini karena disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya Koperasi Kharisma yang masih tetap eksis sampai sekarang. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui Koperasi Kharisma terbilang sehat atau tidak berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan koperasi.

Sesuai uraian latar belakang yang disajikan diatas, maka judul yang diajukan untuk melakukan penelitian ini mengenai Kondisi Kesehatan Koperasi Kharisma adalah Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Kharisma Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 0

6/Per/Dep.6/IV/2016. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Kharisma berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 6/Per/Dep.6/IV/2016, kesehatan KSP/USP koperasi adalah “keadaan atau kondisi dinyatakan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan pengawasan khusus”. Memahami tingkat kesehatan sebuah koperasi akan membantu banyak pihak dalam perencanaan dan pengambilan keputusan tentang pengembangan bisnisnya, menjadikannya lebih sukses, dan dapat diperhitungkan saat mengembangkan kebijakan untuk perbaikan.

Penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Usaha Simpan Pinjam dapat dilaksanakan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Menurut Apriyadi Pratama (2018:35) ruang lingkup Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi dilakukan terhadap beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

**a. Aspek Permodalan** aspek permodalan KSP/USP penilaian Koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu:

- 1) rasio modal sendiri terhadap total aset
- 2) rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko,
- 3) rasio kecukupan modal sendiri

**b. Kualitas Aktiva Produktif**

aspek kualitas aktiva produktif KSP/USP penilaian Koperasi didasarkan pada 4 (empat) rasio yaitu

- 1) rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan,

- 2) rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan,
- 3) rasio cadangan risiko terhadap pinjaman yang diberikan, dan
- 4) rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

**c. Penilaian Manajemen**

aspek manajemen KSP/USP penilaian Koperasi meliputi lima komponen yaitu :

- 1) manajemen umum,
- 2) manajemen kelembagaan,
- 3) manajemen permodalan,
- 4) manajemen aktiva,
- 5) manajemen likuiditas. Perhitungan penilaian aspek manajemen ini didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan terhadap seluruh komponen.

**d. Penilaian Efisiensi**

aspek efisiensi KSP/USP penilaian koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu:

- 1) rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto,
- 2) rasio beban usaha terhadap SHU Kotor, dan
- 3) rasio efisiensi pelayanan.

**e. Likuiditas**

aspek likuiditas KSP/USP penilaian Koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu:

- 1) rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan
- 2) rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

## **f. Kemandirian dan Pertumbuhan**

**Koperasi,** aspek kemandirian dan pertumbuhan penilaian koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu:

- 1) rasio rentabilitas asset,
- 2) rentabilitas modal sendiri, dan 3) kemandirian operasional.

## **g. Jatidiri Koperasi** aspek jatidiri penilaian koperasi didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu:

- 1) rasio partisipasi bruto dan
- 2) rasio promosi ekonomi anggota.

Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/per/Dep.6/IV/2016 Pasal 7. Hasil penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi Dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu:

1. Dalam keadaan sehat, bila hasil penilaian mendapatkan total skor  $80,00 \leq x < 100$ .
2. Cukup sehat, bila hasil penilaian mendapatkan total skor  $66,00 \leq x < 80,00$ .
3. Dalam pengawasan, bila hasil penilaian mendapatkan total skor  $51,00 \leq x < 66,00$ .

4. Dalam pengawasan khusus, bila hasil penilaian mendapatkan total skor  $0 < x < 51,00$ .

## **METODE PENELITIAAN**

Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif yaitu penelitian tentang fenomena yang terjadi saat ini, untuk jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara secara langsung kepada Ketua Koperasi Kharisma dan data sekunder di dapat dari dokumen keuangan seperti neraca, laporan hasil usaha, dan laporan sisa hasil usaha (SHU).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil perhitungan ketujuh aspek tingkat kesehatan Koperasi Kharisma pada tahun 2018-2020 memberikan predikat cukup sehat dengan memperoleh skor ratarata sebesar 73.63. Pada tahun 2018, mendapatkan skor 70.50 dengan predikat koperasi cukup sehat. Pada tahun 2019 mendapatkan skor 72.55 dengan predikat koperasi cukup sehat. Dan pada tahun 2020 mendapatkan skor 77.85 dengan predikat cukup sehat.

Adapun predikat kesehatan Koperasi Kharisma tahun 2018-2020 dengan menjelaskan dari

masing-masing ke tujuh aspek tersebut,yaitu :

a. Permodalan

Aspek permodalan mendapatkan skor 58,00 dalam hasil perhitungan dan predikat kesahatan Koperasi Kharisma tahun 2018-2020. Skor ini ada di kisaran 51-66, yang dapat dikategorikan dengan predikat dalam pengawasan khusus.

b. Kualitas Aktivitas Produktif

Berdasarkan hasil perhitungan kesehatan Koperasi Kharisma tahun 2018-2020, aspek kualitas aktitivitas produktif mendapatkan skor 80,00.

Skor terletak pada skala 80-100 sehingga dapat digolongkan sehat.

c. Manajemen

Aspek Manajemen mendapatkan skor 80,67 dalam hasil perhitungan dan predikat kesahatan Koperasi Kharisma tahun 2018-2020. Skor terletak pada skala 80-100 sehingga dapat digolongkan sehat.

d. Efisiensi

Aspek efisiensi mendapatkan skor 86,70 dalam hasil perhitungan dan predikat kesehatan Koperasi Kharisma tahun 2018-2020. Skor terletak pada skala 80-100 sehingga dapat digolongkan sehat.

e. Likuiditas

Aspek likuiditas mendapatkan skor 44,47 dalam hasil perhitungan dan predikat kesehatan Koperasi Kharisma tahun 2018-2020. Skor terletak pada skala 0-51, sehingga dapat diklasifikasikan dalam pengawasan khusus.

f. Kemandirian dan Pertumbuhan Koperasi

Aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi mendapatkan skor 75,00 berdasarkan hasil perhitungan dan predikat kesahatan Koperasi Kharisma tahun 2018-2020. Skor tersebut terletak pada skala 66-80 sehingga tergolong cukup sehat.

g. Jatidiri Koperasi Aspek jatidiri koperasi mendapatkan skor 100,00 berdasarkan hasil perhitungan dan predikat kesahatan Koperasi Kharisma tahun 2018-2020. Alhasil, bisa tergolong sehat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan sesuai tujuh (7) aspek mengenai dengan perhitungan tingkat kesehatan Koperasi Kharisma yang sesuai dengan Permenkop dan UKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV.2016, maka dapat disimpulkan jika tingkat kesehatan yang ada pada Koperasi Kharisma dari tahun 2018 -2020 setelah dilakukan perhitungan tingkat kesehatan

maka diperoleh predikat “Cukup Sehat” dengan nilai rata-rata 73,63. Pada tahun 2018 skor 70,50 diprediksi cukup sehat. Sebelumnya pada tahun 2019 skornya adalah 72,55 dengan perkiraan cukup sehat. Pada tahun 2020 skor naik menjadi 77,85, dengan predikat cukup sehat. Dari ketujuh aspek penilaian yang diperhitungkan, aspek permodalan dan aspek likuiditas memiliki nilai yang buruk dari aspek lainnya. Permodalan skor 58,00 dengan predikat dalam pengawasan, dan likuiditas skor 44,47 dengan predikat dalam pengawasan dan aspek likuiditas memperoleh skor 44,47 dengan predikat dalam pengawasan khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Jakarta : Rineka Cipta.
- Apriyadi Pratama. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi pada KPRI Bangkit Bersama Kantor Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2016, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nazir,M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*, Bandung : CV Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian.